

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan keperawatan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, seperti pendidikan vokasi (D-3), yaitu pendidikan dengan keahlian ilmu terapan keperawatan. Di luar itu, ada jenjang pendidikan akademik (S-1) yang mengutamakan penguasaan dan pengembangan disiplin keperawatan serta melanjutkan pendidikan profesi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi keperawatan (Ibrahim et al., 2022). Pada program pendidikan vokasi masa pendidikan ditempuh selama 6 semester, sedangkan program pendidikan akademik ditempuh selama 8 semester, dan setiap calon perawat wajib menjalani 2 semester tambahan untuk mendapatkan gelar profesi keperawatan /ners (Casman et al., 2020).

Program pendidikan profesi keperawatan khususnya di Indonesia merupakan kelanjutan dari tahap pendidikan program sarjana keperawatan. Menurut kurikulum pendidikan perawat yang dikembangkan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), struktur pembelajaran profesi keperawatan didasarkan pada praktik klinik (Sidaria et al., 2023). Pendidikan profesi keperawatan diselenggarakan dalam pengaturan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas serta pengaturan komunitas (Azima et al., 2022). Mahasiswa pendidikan profesi keperawatan perlu melewati delapan stase selama menempuh pendidikan profesi yaitu

keperawatan medikal bedah, anak, jiwa, maternitas, kegawatdaruratan, komunitas, gerontik, dan manajemen keperawatan (AIPNI et al., 2016).

Praktik pembelajaran klinik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi serta fokus pada kebutuhan pembelajaran mahasiswa (Yulistika, 2022). Selama proses pendidikan profesi keperawatan berlangsung diperlukan dosen pembimbing untuk menjadi fasilitator dalam membimbing mahasiswa profesi (Azima et al., 2022). Selain itu, proses pembelajaran di lingkungan klinik dipengaruhi dan memerlukan peranan seorang *Clinical Instructor(CI)/preceptor* dengan kompetensi yang memadai (Amaliya et al., 2022). *Preceptor* adalah seorang perawat yang dapat memberikan bimbingan, memberikan inspirasi kepada rekan sejawat, menjadi teladan (*role model*), dan menunjang tumbuh kembang peserta didik yang telah menjalankan praktik profesional dalam jangka waktu tertentu (Zuriati et al., 2022). Selama melakukan bimbingan *preceptor* perlu menguasai beberapa kompetensi yaitu pengetahuan, kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan dan komunikasi interprofesional, karakteristik personal, kepemimpinan, dan kemudahan konsultasi (Widiastuti & Asriyadi, 2022).

Seorang *preceptor* harus memenuhi beberapa syarat dan kriteria, antara lain memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari preceptee, memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), memiliki Surat Izin Praktik (SIP) atau Surat Izin Kerja (SIK), dan pengalaman klinis minimal 5 tahun. Menurut Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia atau AIPNI dalam Kurikulum

Inti Pendidikan Ners Indonesia 2016, syarat menjadi *preceptor* diantaranya seorang ners yang memiliki sertifikat kompetensi dan Surat Tanda Registrasi (STR) serta telah mengikuti pelatihan sebagai pembimbing klinik. Selain itu, terdapat beberapa kriteria yang dapat membantu mahasiswa profesi selama melakukan pendidikan diantaranya memiliki kemampuan mengajar, mampu memberikan dukungan dan motivasi (Rusyani, Suryanto, dan Afandi 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di tiga rumah sakit yang bekerja sama dengan pendidikan profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang dengan tujuan untuk mengetahui syarat dan kriteria dalam penentuan *preceptor* serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi bagi *preceptor*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, setiap *preceptor* yang ditunjuk memiliki sertifikat kompetensi dan Surat Tanda Registrasi (STR). *Preceptor* atau pembimbing klinik juga wajib mengikuti pelatihan atau pembekalan *preceptorship* yang diselenggarakan oleh rumah sakit dan institusi pendidikan terkait. Pelaksanaan pelatihan bagi *preceptor* memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperbarui ilmu pengetahuan terkait kompetensi-kompetensi sebagai pembimbing klinik. Selain itu, setiap rumah sakit dan program profesi ners tiap universitas melakukan apersepsi kepada pembimbing klinik sebelum mahasiswa memulai masa praktiknya.

Dilihat dari fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran klinik, seringkali mahasiswa gagal mencapai tujuan

kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan keperawatan. Hal tersebut terjadi karena dalam praktiknya, mahasiswa sulit menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya *role model* dari *preceptor* klinis. Penelitian Kawakami et al., (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki ketidakmampuan dalam melakukan beberapa tindakan karena tidak cukup pengalaman dan tidak diajarkan dengan baik oleh *preceptor* klinik.

Permasalahan lain yang sering ditemui adalah mengenai bimbingan dengan *preceptor*, dimana beberapa *preceptor* lebih memilih melakukan penilaian secara formal dan tidak langsung melihat atau memeriksa hasil dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Penelitian Rusyani et al., (2018) menjelaskan bahwa pembimbing klinis tidak memberikan bimbingan secara rutin kepada mahasiswa keperawatan bahkan hanya satu kali dalam seminggu dan tidak memberikan umpan balik secara langsung dengan alasan terlalu banyak mahasiswa yang dibimbing atau rapat. Selain itu, *preceptor* atau mentor juga cenderung memberikan respon tanpa menilai penguasaan teori dan keterampilan mahasiswa (Yulistika, 2022) sehingga kekurangan tersebut dapat berakibat terhadap capaian hasil belajar mahasiswa.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan beberapa rumah sakit sudah melakukan monitoring dan evaluasi terkait kinerja dari *preceptor*. Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mulai melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi saat serah terima mahasiswa praktik atau waktu yang telah disepakati oleh kampus. Sedangkan di Rumah Sakit Daerah Kota Tidar

kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan di akhir praktik. Evaluasi dilakukan dengan cara pengisian google form oleh mahasiswa, dosen, dan komite Koordinasi Pendidikan (Kordik). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembimbing klinik mahasiswa merupakan seseorang yang berkualitas dan berkompeten (Hababeh & Lalithabai, 2020).

Hasil belajar mahasiswa setiap semester tercantum dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi akademik atau kemajuan kumulatif mahasiswa dari semester pertama sampai semester terakhir dan dihitung setiap semester. IPK dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan yang harus dikuasai seorang mahasiswa pada mata kuliah yang diambilnya (Lie et al., 2022). Nilai yang diperoleh mahasiswa profesi ners didasarkan pada hasil tugas pengolahan keperawatan, laporan jurnal, laporan kasus kelompok, ujian stase di setiap mata pelajaran, dan pelaksanaan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga pasien. Nilai IPK mahasiswa profesi ners dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya gaya belajar, motivasi belajar, daya tarik mahasiswa terhadap ilmu keperawatan, dan cara mahasiswa dalam membagi waktu. Selain itu terdapat beberapa faktor yang tidak mempengaruhi nilai IPK mahasiswa profesi yaitu konsep diri, *emotional quotient* dan uang saku (Sudarta et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di program studi profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperoleh hasil

bahwa nilai rata-rata IPK mahasiswa profesi ners tahun 2021/2022 berada di predikat *cumlaude* yaitu 3,97 yang berasal dari nilai stase. Nilai stase berasal dari penilaian kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi skill. Penelitan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu dosen pembimbing dan *preceptor* klinik. *Preceptor* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa (Zuriati et al., 2022).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas biasanya dibimbing oleh seorang *preceptor* yang kompeten. Penelitian Soroush et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *preceptor* secara efektif menjadi dasar dalam sistem pendidikan akademik mahasiswa. *Preceptor* yang memiliki antusiasme terhadap pendidikan dan tingkat literasi yang tinggi merupakan karakteristik penting dari *preceptor* yang kompeten sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian Stanesu-Yadav & Lillekroken (2023) mengungkapkan bahwa *preceptor* menekankan pentingnya memberikan pengajaran kepada mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Judha et al. (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi keperawatan mendapatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 54 responden (58,7%) dan 38 responden (41,3%) dengan kategori *cumlaude*. Mahasiswa profesi dengan nilai IPK yang tinggi memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktik di rumah sakit. Penelitian lain oleh Sudarta et al., (2020) menyebutkan bahwa dari 55

responden mahasiswa pendidikan profesi ners sebagian besar memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kategori *cumlaude* dengan jumlah 52 responden (94,6%).

Penelitian oleh Murshid (2020) menjelaskan bahwa *preceptor* dengan kompetensi yang baik terbukti efektif dalam membantu mahasiswa keperawatan dalam mencapai hasil pembelajaran mereka melalui pembelajaran pengalaman klinis.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 7 yang berbunyi:

وَمَا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (QS. Al-Kahfi: 7).

Ayat tersebut dapat menyentuh hati setiap umat Islam untuk mewujudkan etos kerja dengan melakukan segala sesuatunya dengan kualitas tinggi. Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjunjung tinggi etos kerja, salah satunya yaitu tanggung jawab dalam memberikan pengajaran berupa peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa (Nurdin, 2020). Seorang *preceptor* perlu memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh pihak akademik sehingga mahasiswa yang dibimbing dapat mencapai target kompetensinya (Amalia et al., 2021) capaian kompetensi yang ditargetkan berupa hasil belajar atau IPK mahasiswa yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil studi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melihat hubungan tingkat kompetensi *preceptor* terhadap hasil belajar mahasiswa profesi ners periode tahun 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu : Adakah hubungan tingkat kompetensi *preceptor* dengan hasil belajar mahasiswa profesi ners periode tahun 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat kompetensi *preceptor* dengan hasil belajar mahasiswa profesi ners periode tahun 2021/2022

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui tingkat kompetensi *preceptor*.

b. Mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa melalui tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan hasil belajar mahasiswa profesi ners.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan hasil belajar mahasiswa profesi ners.

## 3. Bagi Program Studi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan acuan untuk bekerja sama dengan praktisi kesehatan dalam meningkatkan kompetensi pembimbing klinik dan mengevaluasi pelaksanaan program profesi.

## 4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi kualitas *preceptor* melalui kompetensi *preceptor*.

### **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Sudarta et al., (2020) “Karakteristik *Clinical Instructor* dan Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik *clinical instructor* dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tahun 2019 dengan responden sebanyak 55 mahasiswa pendidikan profesi ners angkatan IX. Analisis data yang digunakan yaitu Uji Analisis Bivariate Kendal Tau dengan hasil  $p\text{-value} = 0,672 > \alpha = 0,05$ . Hasil analisis data menunjukkan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik Clinical Instructor dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners.

a. Persamaan

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bagian metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kolerasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kolerasional. Metode tersebut sama-sama digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu indeks prestasi mahasiswa profesi ners yang berupa nilai IPK.

b. Perbedaan

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada teknik pengumpulan data. pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive* sampling. selain itu, pada tujuan penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus ke hubungan kompetensi *preceptor* dengan hasil belajar mahasiswa profesi ners periode tahun 2021/2022.

2. Penelitian Ukaigwe et al., (2020) “Enhancing Nursing Education and Practice through Structured Preceptor Training in the University of Nigeria Teaching Hospital, Ituku-Ozalla, Enugu, Nigeria”. Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan pendidikan mahasiswa yang melakukan praktik di rumah sakit melalui pelatihan *preceptor* klinik. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel yang terdiri dari 30 perawat di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Nigeria (UNTH) dan 163 mahasiswa Universitas Nigeria (UNTH). Kriteria inklusi penelitian berupa perawat dengan minimal pendidikan sarjana keperawatan (S1) namun diutamakan gelar magister keperawatan, minimal memiliki pengalaman kerja di klinis 2 tahun, memiliki pengetahuan, keterampilan, antusiasme untuk merawat pasien dan minat dalam mengajar, belum mendekati masa pensiun. Sedangkan kriteria inklusi untuk mahasiswa yaitu mahasiswa tingkat 1 sampai 3 di Universitas Nigeria (UNTH) dan berasal dari fakultas keperawatan. Pengumpulan data dilakukan dua tahap, tahap pertama dengan observasi dan tahap kedua dengan wawancara. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas dari *preceptor* dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang ditetapkan.

a. Persamaan

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Selain itu,

teknik sampling yang digunakan di penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan teknik *purposive* sampling.

b. Perbedaan

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi korelasional.

3. Penelitian Widiastuti & Asriyadi (2022) “Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* dengan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners: Literature Review”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan penangkapan kompetensi (pengetahuan) mahasiswa profesi ners. Penelitian menggunakan studi literature review dengan rancangan penelitian tradisional review. Pencarian jurnal menggunakan *pubmed*, *scopus*, *research gate*, *canadian center of science and education* dengan kata kunci kompetensi, *preceptor*, pengetahuan, mahasiswa ners, *skill*, *knowledge*, *competence*, *nursing student collage*, jurnal dipublikasi pada tahun 2011-2015, jurnal bahasa indonesia atau bahasa inggris. Kriteria inklusi jurnal yaitu terdapat DOI, *Journal Impact Factors* (JIF), terdapat *Internasional Standart Series Nummber* (ISSN). Sampel yang diperoleh sebanyak 16 jurnal. Setelah dilakukan analisis dari 16 jurnal diperoleh data bahwa, seluruh jurnal membuktikan adanya hubungan yang

bermakna antara kompetensi preceptor dengan kompetensi (pengetahuan) mahasiswa profesi ners.

a. Persamaan

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi pengetahuan mahasiswa profesi ners. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan kompetensi *preceptor* dengan capaian kompetensi pengetahuan yang dilihat dari hasil belajar berupa IPK mahasiswa profesi ners.

b. Perbedaan

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan studi *literatur review* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi korelasional.